

**PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN *TAX TO BOOK RATIO* TERHADAP  
PROFITABILITAS DAN PERSISTENSI LABA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Srata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**POPPY HILDA MIRANIDIA**

**NIM : 2012310041**

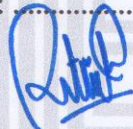
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Poppy Hilda Miranidia  
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 9 Agustus 1994  
NIM : 2012310041  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Pajak Tangguhan Dan *Tax To Book Ratio* Terhadap Profitabilitas Dan Persistensi Laba.

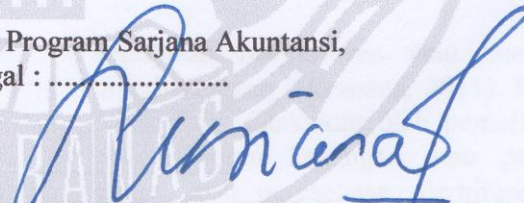
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....



**(Putri Wulanditya, SE., MAk., CPSAK.)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : .....



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.SI., QIA)**

# **THE INFLUENCE OF DEFERRED TAX AND TAX TO BOOK RATIO ON PROFITABILITY AND EARNING PERSISTENCE**

**Poppy Hilda Miranidia**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email: Hildamiranidia@gmail.com**

**Putri Wulanditya**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : putri@perbanas.ac.id  
Jl. Nginden Semolo 34-36, Surabaya

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of deferred tax and tax to book ratio on profitability and earning persistence. Variables that used in this research are deferred tax and tax to book ratio, the Return on Asset (ROA) is used as a proxy of profitability. This study is based on differences in preparation of commercial financial statements and fiscal financial statements. The population in this research are manufacture company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2011-2013, of the 486 companies listed, only 76 companies (profitability) and 69 (earning persistence) that meet the criteria of the study sample has been determined. Tests using the classical assumption test for normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation. Regression analysis is used multiple linear regression analysis. Testing of hypotheses using multiple linear regression analysis with SPSS 21.0. The results of the study prove that the deferred tax hasn't significant effect on profitability and the tax to book ratio hasn't significant effect on earning persistence, while the tax to book ratio has significant effect on profitability and the deferred tax has significant effect on earning persistence.*

**Key Words :** *deferred tax, tax to book ratio, profitability, earning persistence*

## **PENDAHULUAN**

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat (1) berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Wajib pajak badan atau wajib pajak orang pribadi dikenakan pajak penghasilan yang merupakan salah satu objek pemungutan pajak.

Pajak merupakan pengeluaran atau biaya dimana perusahaan tidak menerima secara langsung bentuk pengembaliannya, maka dalam setiap

keputusan pengeluaran atau biaya pajak harus diperhitungkan (Harmana, 2011). Perhitungan nilai pajak yang dilakukan oleh pemerintah didasarkan pada laporan keuangan atau pembukuan yang dibuat oleh perusahaan. Perhitungan pajak yang dibayar oleh perusahaan tergantung dari seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Laporan keuangan fiskal disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia, dan laporan keuangan komersial perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disusun menurut Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan komersial digunakan sebagai dasar penilaian kinerja, sedangkan saat perusahaan melaporkan kewajiban pajaknya maka perusahaan menggunakan laporan keuangan fiskal.

Adanya perbedaan prinsip antara akuntansi dan perpajakan dalam penyusunan laporan

keuangan serta koreksi fiskal akan ada koreksi positif maupun koreksi negatif yang akan mempengaruhi laba. Perbedaan perhitungan laba menurut akuntansi dan perpajakan yang disebabkan oleh perbedaan prinsip antara akuntansi perpajakan dalam penyusunan laporan keuangan menyebabkan jumlah penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dan penghasilan kena pajak (laba fiskal) berbeda yang disebut dengan *book-tax differences*.

Output dari proses akuntansi yaitu berupa laporan keuangan dimana laba sebagai obyek pajak. Laba menurut prinsip akuntansi berbeda dengan laba menurut pajak. Perbedaan laba ini disebabkan karena tidak seluruh biaya yang diakui menurut prinsip akuntansi diakui juga menurut pajak. Perbedaan laba menurut prinsip akuntansi dengan laba menurut pajak menyebabkan adanya rekonsiliasi fiskal. Koreksi dalam rekonsiliasi fiskal inimenyebabkan adanya pajak tangguhan.

Para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan akan melihat dari laporan keuangan yang berkualitas. Pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan dinilai dari sejauh mana kinerja perusahaan dapat mencapai tujuan organisasinya yaitu mendapatkan laba (*profit*) yang diinginkan. Kemampuan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba serta sumber yang ada disebut dengan profitabilitas. Ukuran pokok penilaian kinerja perusahaan yang mengindikasikan keberhasilan tujuan perusahaan yang telah dicapai dilihat dari profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA (*Retrn On Asset*). ROA (*Return On Asset*) adalah pengukuran profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak per rupiah aset. Rasio ROA (*Return On Asset*) ini merupakan perbandingan laba dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Laba berperan sangat penting untuk perusahaan karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat membuat kelangsungan hidup perusahaan bertahan dan perusahaan dapat melakukan berbagai macam pengembangan guna usahanya untuk lebih maju. Perusahaan sering menggunakan laba sebagai landasan pembuatan keputusan dimana laba yang tinggi menjadi harapan bagi perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan. Para investor mempunyai anggapan nilai laba tinggi menggambarkan perusahaan dalam kondisi yang baik, namun para investor tidak

mengetahui kualitas dari informasi yang terdapat dalam laba perusahaan. Laba yang berkualitas yaitu laba yang menggambarkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa yang akan datang atau disebut dengan persistensi laba (Penman, 1992).

Menurut penelitian Hasan (2011) membuktikan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Sin (2012) membuktikan bahwa *book tax differences* yang besar memiliki nilai persistensi laba yang tidak jauh berbeda dengan perusahaan yang memiliki nilai *book tax differences* yang kecil. Christina (2010) melakukan penelitian tentang *book tax differences* dengan peringkat obligasi dan hasilnya bahwa semakin besar *book tax differences* yang negatif maka akan meningkatkan peringkat obligasi perusahaan. Hasil dari berbagai penelitian terdahulu yang berbeda memotivasi pembuatan penelitian kembali dengan menggunakan variabel pajak tangguhan dan *tax to book ratio* sebagai variabel independen dengan profitabilitas dan persistensi laba sebagai variabel dependen yang sebelumnya telah diteliti oleh Harmana (2014) dengan menggunakan variabel independen yang sama dan variabel ROA (*Return On Asset*) sebagai pengukur kinerja perusahaan dalam penelitian yang memberikan hasil bahwa pajak tangguhan berpengaruh signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian antara lain:

1. Apakah pajak tangguhan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013?
2. Apakah *tax to book ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013?
3. Apakah pajak tangguhan berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013?
4. Apakah *tax to book ratio* berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013?

Beberapa dari hasil penelitian sebelumnya terlihat adanya ketidakkonsistenan hasil. Oleh

karena itu, penelitian ini ingin mengungkap kembali masalah tentang pajak tangguhan dan *tax to book ratio* khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap profitabilitas dan persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor dalam hal mengambil keputusan berinvestasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan serta bukti empiris mengenai penelitian dengan topik yang sama yaitu pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap profitabilitas dan persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Eisenhardt (1989) mengemukakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) dapat menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai *agent* dan para pemegang saham sebagai *principal* atau pendelegator. *Principal* (pemegang saham) mendelegasikan tanggung jawabnya termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan kepada *agent* (manajemen) untuk melakukan tugas pekerjaan yang sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati bersama.

Teori keagenan menunjukkan bahwa kondisi informasi yang tidak lengkap dan penuh ketidakpastian akan memunculkan masalah keagenan dimana posisi *principal* tidak mendapatkan informasi secara cermat mengenai kinerja manajemen yang telah menetapkan pembayaran gaji bagi *agent* (manajemen) atau program kompensasi lain dan kondisi *principal* tidak mendapatkan kepastian bahwa agen telah berupaya bekerja maksimal untuk kepentingan pemilik. *Principal* memiliki motivasi guna mensejahterakan dirinya sendiri dengan adanya profitabilitas perusahaan yang selalu meningkat sedangkan *agent* memiliki motivasi guna membuat hasil yang maksimal dalam memenuhi kebutuhan ekonomis dan psikologis dari *principal*. Adanya

perbedaan kepentingan dan informasi antara *principal* dan *agent* membuat *agent* lebih memikirkan bagaimana menghasilkan angka akuntansi yang dapat lebih maksimal untuk kepentingannya.

### **Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Profitabilitas**

Purba (2005) mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dimana dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total aset. Pajak tangguhan yang mempengaruhi laba bersih maka laba bersih tersebut juga akan berpengaruh pada *Return on Asset* dimana akan menunjukkan laba bersih sesudah pajak per rupiah keseluruhan aset yang artinya bahwa setiap rupiah aset menghasilkan sejumlah rupiah laba setelah pajak. Semakin tinggi rasio *Return on Asset* maka semakin baik dan hal ini menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang baik. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Harmana (2014) yaitu pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang artinya perusahaan yang mempunyai manajemen pajak yang baik maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan mendapatkan laba atau disebut dengan profitabilitas.

### **Pengaruh Tax to Book Ratio Terhadap Profitabilitas**

*Tax to book ratio* merupakan rasio perbandingan antara laba akuntansi dan laba fiskal dimana laba akuntansi berdasarkan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia sedangkan laba fiskal berdasarkan pada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Menurut Resmi (2009) koreksi positif terjadi saat pendapatan menurut fiskal lebih besar daripada menurut akuntansi atau suatu penghasilan diakui menurut fiskal tetapi tidak diakui menurut akuntansi, sedangkan koreksi negatif terjadi saat

pendapatan menurut fiskal lebih kecil daripada menurut akuntansi atau suatu penghasilan tidak diakui menurut fiskal tetapi diakui menurut akuntansi. Terjadinya koreksi positif dimana laba fiskal bertambah yang berarti penghasilan kena pajak akan semakin besar dibandingkan dengan laba akuntansi, sehingga pajak yang akan dibayar oleh perusahaan juga akan semakin besar dan berdampak pada laba bersih setelah pajak berkurang. Koreksi negatif yaitu laba fiskal berkurang dimana pajak yang dikenakan akan semakin kecil, sehingga laba bersih perusahaan akan semakin besar. Laba bersih perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang akan menggambarkan keberhasilan perusahaan.

### Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Persistensi Laba

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memberlakukan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46 yang mengatur tentang akuntansi pajak penghasilan yang diberlakukan wajib untuk pelaporan keuangan. Paragraf pernyataan PSAK Nomor 46 menyatakan bahwa manajemen bebas memilih kebijakan akuntansi untuk menentukan nilai pencadangan penghasilan pajak tangguhan atas berbedanya standar penyusunan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal (Widiastuti, 2011). Adanya PSAK Nomor 46 menyebabkan perbedaan laba akuntansi dengan laba kena pajak atau laba fiskal yang pengukurannya menggunakan pajak tangguhan. Pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap laba bersih perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Pengukuran perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal menggunakan proksi beban pajak tangguhan dapat berpengaruh terhadap persistensi laba karena semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang terjadi menunjukkan kualitas laba yang semakin rendah yang artinya persistensinya juga semakin rendah. Hanlon (2005) membuktikan

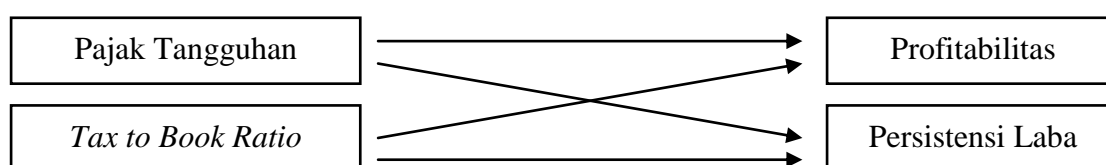
bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan temporer kena pajak besar (*large positive book-tax differences*) cenderung memiliki *pre-tax income* yang tidak persisten.

### Pengaruh *Tax to Book Ratio* Terhadap Persistensi Laba

Menurut Penman (1992) Persistensi laba akuntansi adalah penyesuaian laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh laba akuntansi tahun berjalan (*current earnings*). Tingkat persistensi laba ditunjukkan pada besarnya revisi dalam laba akuntansi. Hanlon (2005) membuktikan bahwa persistensi laba ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas yang terkandung dalam laba saat ini. Persistensi laba dapat digunakan sebagai pengukur kualitas laba karena dalam persistensi laba terdapat *predictive value* sehingga dapat digunakan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang dan masa depan.

Adanya perbedaan laba akuntansi dengan laba kena pajak yang disebabkan oleh perbedaan prinsip dimana laba akuntansi berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan sedangkan laba kena pajak atau laba fiskal berdasarkan pada peraturan perpajakan dapat menggambarkan kualitas laba perusahaan. Semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang terjadi menunjukkan kualitas laba yang semakin rendah yang artinya persistensinya juga semakin rendah. Hanlon (2005) membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan temporer kena pajak besar (*large positive book-tax differences*) cenderung memiliki *pre-tax income* yang tidak persisten. Hanlon juga menemukan bahwa perusahaan tersebut memiliki komponen akrual yang menyebabkan *pre-tax income* menjadi kurang persisten di periode mendatang.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian empiris, penelitian ini dilakukan dengan pengujian hipotesis untuk menemukan bukti empiris yaitu mengenai pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap profitabilitas dan persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *pusposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi akan dipilih sesuai dengan kriteria sebagai berikut: 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap pada tahun 2011 – 2013. 2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah pada tahun 2011 – 2013. 3. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba berturut-turut dan mencantumkan besarnya laba kena pajak pada laporan keuangan perusahaan pada tahun 2011 – 2013. 4. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten mencantumkan beban pajak tangguhan perusahaan berturut-turut pada tahun 2011 – 2013. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian, maka diperoleh sebanyak 30 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diambil dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2011-2013 yang diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini meliputi variabel independen pajak tangguhan dan *tax to book ratio* dan variabel dependen yaitu profitabilitas dan persistensi laba.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Pajak tangguhan

Pajak tangguhan adalah akibat dari adanya beda temporer baik *taxable temporary differences* maupun *deductible temporary differences*. Dimana perbedaan temporer terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak-DPP dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat tersebut, yang akan berakibat pada kenaikan ataupun penurunan laba fiskal pada periode mendatang. Besarnya pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan laba rugi. Perhitungan untuk pajak tangguhan yang dijadikan ukuran adalah dengan menyesuaikan pada PSAK nomor 46 tentang pajak penghasilan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Deferred tax} = \text{DTEit}/\text{ATAi}$$

Keterangan :

DTEit = *Deffered Tax Expense* (beban pajak tangguhan) pada perusahaan i tahun t

ATAit = *Average Total Asset* yang diperoleh dari *Total Assets* perusahaan i tahun t ditambah dengan *Total Assets* perusahaan i tahun t-1 kemudian dibagi dua. Perhitungan tersebut dimaksudkan untuk mengukur pajak penghasilan ditangguhkan. Beban pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan laba rugi dan rata-rata total aset dapat dilihat pada laporan posisi keuangan.

### Tax To Book Ratio

*Tax to book ratio* adalah perbandingan antara ratio penghasilan kena pajak (*taxable income*) terhadap laba akuntansi (*book income*). *Tax to book ratio* dapat dilihat dengan menghitung ratio laba fiskal terhadap laba sebelum pajak. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Tax to book ratio} = \text{Tlit}/\text{PTBlit}$$

Keterangan :

Tlit = laba fiskal atau laba kena pajak pada perusahaan i tahun t

PTBlit = laba akuntansi / laba sebelum pajak pada perusahaan i tahun t

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Jika laba akuntansi > laba fiskal maka terjadi adanya koreksi negatif yang membuat laba fiskal menjadi berkurang. Sebaliknya jika laba akuntansi < laba fiskal, maka terjadi adanya koreksi positif yang membuat laba fiskal menjadi bertambah. Laba akuntansi dan laba fiskal dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan.

## Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan oleh perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas ini adalah mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimana dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan ROA (*Return on Asset*). Pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$ROA = EAT_{it}/ATI_{it}$$

Keterangan :

$EAT_{it}$  = *Earning After Tax* perusahaan i tahun t

$ATI_{it}$  = *Average Total Asset* yang diperoleh dari *Total Asset* pada perusahaan i tahun t - 1 ditambah dengan *Total Asset* perusahaan i tahun t kemudian dibagi dua.

$EAT$  (*Earning After Tax*) dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan, sedangkan  $ATI$  (*Average Total Investement*) dapat dilihat pada laporan posisi keuangan yang diperoleh dari *Total Asset* perusahaan i pada tahun t - 1 ditambah dengan *Total Asset* perusahaan i tahun t kemudian dibagi dua.

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak per rupiah aset yang artinya bahwa setiap rupiah aset menghasilkan sejumlah laba setelah pajak atau untuk menghasilkan Rp 1,- laba setelah pajak.

## Persistensi Laba

Penman (1992) mengatakan bahwa persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa yang akan datang (*expected future earning*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earning*). Laba yang berkualitas dapat diukur melalui persistensi laba dimana kesinambungan laba dapat ditunjukkan dari laba yang berkualitas, sehingga laba yang persisten cenderung stabil atau tidak berfluktuasi pada setiap periode laporan keuangan perusahaan.

Pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$E_{it}$  = laba akuntansi setelah pajak perusahaan i pada tahun t

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1$  = persistensi laba akuntansi

$E_{it-1}$  = laba akuntansi setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t

## Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 pengujian, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance-inflating factor* (VIF). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi berganda. Untuk pengujian hipotesis terdiri dari 3 pengujian yaitu uji F, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dan uji statistik t. Model regresi berganda yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

$$Y1 = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + e$$

Keterangan :

Y1 = Profitabilitas

X1 = Pajak tangguhan

X2 = *Tax to book ratio*

$$Y2 = \beta_0 + \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + e$$

Keterangan :

Y2 = Persistensi Laba

X3 = Pajak tangguhan

X4 = *Tax to book ratio*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Uji deskriptif adalah teknik pengujian yang memberikan gambaran mengenai variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu pajak tangguhan (X1), *tax to book ratio* (X2), profitabilitas (Y1), dan persistensi laba (Y2). Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif.



**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAJAK TANGGUHAN	90	.000046	.022062	.00272587	.003184183
TAX TO BOOK RATIO	90	.210398	5.330457	.80145835	.502979477
ROA	90	.002299	.453627	.08568720	.074544102
PERSISTENSI LABA	90	-2.903790	2.079216	.01814803	1.093918455
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data diolah

**Pajak Tangguhan**

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang valid dari variabel pajak tangguhan adalah sebanyak 90 sampel, dari 90 sampel ini pajak tangguhan memiliki nilai minimum sebesar 0.000046 yaitu pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2013, nilai minimum ini menjelaskan bahwa PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki nilai beban pajak tangguhan yang paling rendah tahun 2011 – 2013 daripada perusahaan lain. Selanjutnya pajak tangguhan memiliki nilai maksimum sebesar 0.02206 yaitu pada perusahaan PT. Indo Acidatama (D/H Sarasa Nugraha) Tbk (SRSN) pada tahun 2013, nilai maksimum ini menjelaskan bahwa PT. Indo Acidatama (D/H Sarasa Nugraha) Tbk (SRSN) memiliki nilai beban pajak tangguhan paling tinggi tahun 2011 – 2013 daripada perusahaan lain. Rata-rata (*mean*) pajak tangguhan dari 90 sampel adalah sebesar 0.00272587 dan perusahaan yang berada diatas rata-rata sebanyak 11 perusahaan yang berada diatas rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan membuat pajak tangguhan yang tinggi. Standar deviasi pajak tangguhan dari 90 sampel adalah sebesar 0.00314374, nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata maka hal ini menunjukkan nilai rata-rata pajak tangguhan selama 2011 – 2013 memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi artinya semakin tinggi tingkat nilai rata-ratanya maka semakin tinggi variasi datanya.

**Tax To Book Ratio**

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang valid dari variabel *tax to book ratio* adalah sebanyak 90 sampel, dari 90 sampel ini *tax to book ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.210398 yaitu pada perusahaan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) pada tahun 2011, nilai minimum ini menjelaskan bahwa PT. Prima Alloy

Steel Universal Tbk (PRAS) memiliki nilai laba setelah pajak dan laba sebelum pajak yang paling rendah tahun 2011 – 2013 daripada perusahaan lain. Selanjutnya *tax to book ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 5.330457 yaitu pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) pada tahun 2012, nilai maksimum ini menjelaskan bahwa PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) memiliki nilai laba setelah pajak dan laba sebelum pajak paling tinggi tahun 2011 – 2013 daripada perusahaan lain. Rata-rata (*mean*) *tax to book ratio* dari 90 sampel adalah sebesar 0.80145835 dan perusahaan yang berada diatas rata-rata sebanyak 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat perbedaan laba sebelum pajak dan laba setelah pajak yang tinggi. Standar deviasi *tax to book ratio* dari 90 sampel adalah sebesar 0.502979477, nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata maka hal ini menunjukkan nilai rata-rata *tax to book ratio* selama 2011 – 2013 memiliki tingkat penyimpangan yang rendah artinya semakin rendah tingkat nilai rata-ratanya maka semakin rendah variasi datanya.

**Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang valid dari variabel ROA adalah sebanyak 90 sampel, dari 90 sampel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.002299 yaitu pada perusahaan PT. Budi Acid Jaya (D/H Budi Starch & Sweetener) Tbk (BUDI) pada tahun 2012, nilai minimum ini menjelaskan bahwa PT. Budi Acid Jaya (D/H Budi Starch & Sweetener) Tbk (BUDI) memiliki nilai laba setelah pajak dan total aset yang paling rendah tahun 2011 – 2013 daripada perusahaan lain. Selanjutnya ROA memiliki nilai maksimum sebesar 0.453627 yaitu pada perusahaan PT. Merck Tbk (MERK) pada tahun 2011, nilai maksimum ini menjelaskan bahwa PT. Merck Tbk

(MERK) memiliki nilai laba setelah pajak dan total aset paling tinggi tahun 2011 – 2013 daripada perusahaan lain. Rata-rata (*mean*) ROA dari 90 sampel adalah sebesar 0.08568720 dan perusahaan yang berada diatas rata-rata sebanyak 12 perusahaan yang berada diatas rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan mendapatkan laba yang tinggi. Standar deviasi ROA dari 90 sampel adalah sebesar 0.074544102, nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata maka hal ini menunjukkan nilai rata-rata pajak tanggungan selama 2011 – 2013 memiliki tingkat penyimpangan yang rendah artinya semakin rendah tingkat nilai rata-ratanya maka semakin rendah variasi datanya.

### Persistensi Laba

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang valid dari variabel persistensi laba adalah sebanyak 90 sampel, dari 90 sampel ini persistensi laba memiliki nilai minimum sebesar -2.903790 yaitu pada perusahaan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO), nilai minimum ini

menjelaskan bahwa PT. Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten daripada perusahaan lain. Selanjutnya persistensi laba memiliki nilai maksimum sebesar 2.079216 yaitu pada perusahaan PT. Alkindo Narotama Tbk (ALDO), nilai maksimum ini menjelaskan bahwa PT. Alkindo Narotama Tbk (ALDO) laba perusahaan *high* persisten daripada perusahaan lain. Rata-rata (*mean*) persistensi laba dari 90 sampel adalah sebesar 0.01814803 dan perusahaan yang berada diatas rata-rata sebanyak 13 perusahaan yang berada diatas rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat persistensi laba yang tinggi. Standar deviasi persistensi laba dari 90 sampel adalah sebesar 1.093918455, nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata maka hal ini menunjukkan nilai rata-rata persistensi laba selama 2011 – 2013 memiliki tingkat penyimpangan yang rendah artinya semakin rendah tingkat nilai rata-ratanya maka semakin rendah variasi datanya.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik Profitabilitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Sig.Heteroskedastisitas
Pajak Tanggungan	0,994	1,006	0,291
Tax To Book Ratio	0,994	1,006	0,283
Sig.Normalitas	0,200		
Durbin Watson Test	2.427		

Sumber: Data diolah

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik Persistensi Laba**

Variabel	Tolerance	VIF	Sig.Heteroskedastisitas
Pajak Tanggungan	0,994	1,006	0,063
Tax To Book Ratio	0,994	1,006	0,084
Sig.Normalitas	0,087		
Durbin Watson Test	2.357		

Sumber: Data diolah

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Data yang dikatakan normal adalah data yang memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil dari olahan data dapat diketahui bahwa dengan data sebanyak 90, data tidak berdistribusi secara normal karena data tersebut mempunyai nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya nilai ini lebih kecil atau kurang dari dari

0.05. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengujian kembali dengan melakukan outlier data terlebih dahulu.

Data setelah dilakukan outlier menjadi 76 data untuk profitabilitas dan 69 data untuk persistensi laba karena telah dilakukan proses penghapusan data outlier, dari penghapusan data tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3, hasil uji *kolmogorov-smirnov* (K-S) menunjukkan

bahwa data penelitian terdistribusi secara normal karena nilai signifikasinya sebesar 0.200 untuk profitabilitas dan 0.087 untuk persistensi laba yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3, menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dimana variabel pajak tangguhan dan *tax to book ratio* memiliki nilai VIF sebesar 1.006 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,994. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi ini.

### Uji Autokorelasi

Pada tabel 2 dan tabel 3 uji Durbin-Watson menunjukkan angka sebesar 2.427 untuk profitabilitas dan 2.357 untuk persistensi laba, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%. Dari angka tersebut dapat

disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi positif dan keputusan ditolak.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 2 pengujian menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen (pajak tangguhan dan *tax to book ratio*) signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (profitabilitas). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (0.05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 3 pengujian menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen (pajak tangguhan dan *tax to book ratio*) signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (persistensi laba). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (0.05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis Profitabilitas**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T Hitung	Sig. t
Konstanta	-.145	.099	-1.464	.147
Pajak Tangguhan	-1.995	3.651	-.546	.586
<i>Tax To Book Ratio</i>	.309	.131	2.370	.020
R <sup>2</sup>	.078			
<i>Adjusted R</i> <sup>2</sup>	.050			
F Hitung	3.073			
Sig. F	.050			

Sumber: Data diolah

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hipotesis Persistensi Laba**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T Hitung	Sig. t
Konstanta	-1.002	3.254	-.308	.759
Pajak Tangguhan	-240.667	113.266	-2.125	.037
<i>Tax To Book Ratio</i>	2.054	4.348	.472	.638
R <sup>2</sup>	.065			
<i>Adjusted R</i> <sup>2</sup>	.037			
F Hitung	2.307			
Sig. F	.108			

Sumber: Data diolah

## Uji Hipotesis

### Uji F

Tabel 4 merupakan hasil uji F pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2013. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3.073 dengan probabilitas  $F=0.050 > 0.05$  hal ini berarti model regresi merupakan model yang fit atau sehat, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA).

Tabel 5 merupakan hasil uji F pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap persistensi laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2013. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F sebesar 2.307 dengan probabilitas  $F=0.108 > 0.05$  hal ini berarti model regresi merupakan model yang tidak fit atau tidak sehat, sehingga model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen persistensi laba.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4 merupakan hasil uji F pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2013. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0.050 atau 5%. Hal ini berarti 5% variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan dari kedua variabel independen yaitu pajak tangguhan dan *tax to book ratio*. Sedangkan sisanya ( $100\% - 5\% = 95\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Tabel 5 merupakan hasil uji F pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap persistensi laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2013. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0.037 atau 3,7%. Hal ini berarti 3,7% variasi persistensi laba dapat dijelaskan dari kedua variabel independen yaitu pajak tangguhan dan *tax to book ratio*. Sedangkan sisanya ( $100\% - 3,7\% = 96,3\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

### Uji Statistik t

Dari hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pajak tangguhan pada Tabel 4 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.586 lebih besar dari 0.05 hal ini dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*). Dari hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pajak tangguhan pada Tabel 4 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.020 lebih kecil dari 0.05 hal ini dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax to book ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).

Dari hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pajak tangguhan pada Tabel 5 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.037 lebih kecil dari 0.05 hal ini dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Dari hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pajak tangguhan pada Tabel 5 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.638 lebih besar dari 0.05 hal ini dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax to book ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.

### Pengaruh Pajak Tangguhan (X1) Terhadap Profitabilitas (Y1)

Hasil analisis Uji t dalam penelitian ini menemukan bahwa pajak tangguhan berpengaruh tidak signifikan dalam memprediksi profitabilitas (ROA) tahun yang akan datang. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Harmana (2014) bahwa pada hasil penelitiannya terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel pajak tangguhan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA (*Return On Asset*).

Purba (2005) mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan

perusahaan mendapatkan laba dimana dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total investasi.

Semakin tinggi nilai pajak tanggungan maka akan semakin rendah profitabilitas. Namun pada penelitian ini menemukan bahwa pajak tanggungan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai pajak tanggungan yang tinggi bisa jadi menggambarkan profitabilitas yang tinggi atau rendah. Adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu karena pada penelitian sekarang memiliki jumlah data sampel yang lebih banyak dimana tahun populasi yang digunakan pada penelitian Harmana (2014) yaitu 2011 – 2011 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan tahun 2011 – 2013.

### **Pengaruh *Tax to Book Ratio* (X2) Terhadap Profitabilitas (Y1)**

Hasil analisis Uji t dalam penelitian ini menemukan bahwa *tax to book ratio* berpengaruh signifikan dalam memprediksi profitabilitas (ROA) tahun yang akan datang. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Harmana (2014) bahwa pada hasil penelitiannya tidak terdapat pengaruh antara *tax to book ratio* dengan kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA (*Return On Asset*).

*Tax to book ratio* merupakan rasio perbandingan antara laba akuntansi dan laba fiskal dimana laba akuntansi berdasarkan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia sedangkan laba fiskal berdasarkan pada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Menurut Resmi (2009) koreksi positif terjadi saat pendapatan menurut fiskal lebih besar daripada menurut akuntansi atau suatu penghasilan diakui menurut fiskal tetapi tidak diakui menurut akuntansi, sedangkan koreksi negatif terjadi saat pendapatan menurut fiskal lebih kecil daripada menurut akuntansi atau suatu penghasilan tidak diakui menurut fiskal tetapi diakui menurut akuntansi. Terjadinya koreksi positif dimana laba fiskal bertambah yang berarti penghasilan kena pajak akan semakin besar dibandingkan dengan laba akuntansi, sehingga pajak yang akan dibayar oleh perusahaan juga akan semakin besar dan berdampak pada laba bersih setelah pajak berkurang. Koreksi negatif yaitu laba fiskal

berkurang dimana pajak yang dikenakan akan semakin kecil, sehingga laba bersih perusahaan akan semakin besar. Laba bersih perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang akan menggambarkan keberhasilan perusahaan.

Semakin tinggi tingkat perbedaan laba sebelum pajak dan laba setelah pajak maka semakin tinggi nilai *tax to book ratio* dan semakin tinggi nilai *tax to book ratio* maka akan semakin rendah profitabilitas perusahaan. Jadi adanya *tax to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, hal ini karena nilai *tax to book ratio* terjadi karena adanya koreksi fiskal dimana koreksi positif menyebabkan pajak yang akan dibayar oleh perusahaan juga akan semakin besar dan berdampak pada laba bersih setelah pajak berkurang dan koreksi negatif menyebabkan pajak yang dikenakan akan semakin kecil sehingga laba bersih perusahaan akan semakin besar. Laba bersih perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu karena pada penelitian sekarang memiliki jumlah data sampel yang lebih banyak dimana tahun populasi yang digunakan pada penelitian Harmana (2014) yaitu 2010 – 2011 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan tahun 2011 – 2013.

### **Pengaruh Pajak Tanggungan (X1) Terhadap Persistensi Laba (Y2)**

Hasil analisis Uji t dalam penelitian ini menemukan bahwa pajak tanggungan berpengaruh signifikan dalam memprediksi persistensi laba tahun yang akan datang. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasan (2014) bahwa pada hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan variabel pajak tanggungan terhadap persistensi laba. Dalam penelitian Hasan (2014) tidak disebutkan variabel pajak tanggungan, karena variabel yang terdapat dalam penelitian Hasan (2014) adalah *tax to book ratio* dimana munculnya nilai *tax to book ratio* karena adanya perbedaan laba sebelum pajak dan laba setelah pajak, dan nilai pajak tanggungan merupakan nilai yang menyebabkan adanya perbedaan laba sebelum pajak dan laba setelah pajak.

Ikatan Akuntan Indonesia memberlakukan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46 yang mengatur tentang akuntansi pajak penghasilan yang

diberlakukan wajib untuk pelaporan keuangan. Paragraf pernyataan dalam PSAK Nomor 46 menyatakan bahwa manajemen dapat memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan kebijakan akuntansi dalam menentukan besaran pencadangan penghasilan pajak tangguhan atas adanya perbedaan antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Widiastuti, 2011). Adanya PSAK Nomor 46 menyebabkan perbedaan laba akuntansi dengan laba kena pajak atau laba fiskal yang pengukurannya menggunakan pajak tangguhan. Pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap laba bersih perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Pengukuran perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal menggunakan proksi beban pajak tangguhan dapat berpengaruh terhadap persistensi laba karena semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang terjadi menunjukkan kualitas laba yang semakin rendah yang artinya persistensinya juga semakin rendah.

Semakin tinggi nilai pajak tangguhan maka semakin rendah persistensi laba perusahaan. Jadi adanya pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, hal ini karena nilai pajak tangguhan terjadi karena adanya beda temporer yang menyebabkan pajak yang akan dibayar oleh perusahaan juga akan semakin besar dan berdampak pada laba bersih setelah pajak berkurang sehingga persistensi laba akan semakin rendah.

### **Pengaruh *Tax to Book Ratio* (X2) Terhadap Persistensi Laba (Y2)**

Hasil analisis Uji t dalam penelitian ini menemukan bahwa *tax to book ratio* berpengaruh tidak signifikan dalam memprediksi persistensi laba tahun yang akan datang. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasan (2014) bahwa pada hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan variabel *tax to book ratio* terhadap persistensi laba.

Menurut Penman (1992) Persistensi laba akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh laba akuntansi tahun berjalan (*current earnings*). Tingkat persistensi laba ditunjukkan pada besarnya revisi dalam laba akuntansi. Hanlon (2005) membuktikan bahwa persistensi laba ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas yang terkandung dalam laba

saat ini. Persistensi laba dapat digunakan sebagai pengukur kualitas laba karena dalam persistensi laba terdapat predictive value sehingga dapat digunakan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang dan masa depan. Adanya perbedaan laba akuntansi dengan laba kena pajak yang disebabkan oleh perbedaan prinsip dimana laba akuntansi berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan sedangkan laba kena pajak atau laba fiskal berdasarkan pada peraturan perpajakan dapat menggambarkan kualitas laba perusahaan. Semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang terjadi menunjukkan kualitas laba yang semakin rendah yang artinya persistensinya juga semakin rendah.

Semakin tinggi nilai *tax to book ratio* maka akan semakin rendah persistensi laba. Namun pada penelitian ini menemukan bahwa *tax to book ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap persistensi laba, karena nilai *tax to book ratio* yang tinggi bisa jadi menggambarkan nilai persistensi laba yang tinggi atau rendah. Alasan penyebabnya sama dengan pengaruh pajak tangguhan terhadap persistensi laba karena pajak tangguhan berasal dari perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal dimana rasio perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal disebut dengan *tax to book ratio*, artinya pajak tangguhan merupakan pengukuran dalam perbedaan laba akuntansi dengan laba kena pajak atau laba fiskal. Adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu karena pada penelitian dahulu yang digunakan untuk populasi penelitian adalah tahun 2008 – 2010 dimana pada tahun 2008 untuk menghitung nilai pajak tangguhan menggunakan tarif progresif 10%, 15%, 30 % (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 Pasal 17 ayat (1)b, tahun 2009 untuk menghitung nilai pajak tangguhan menggunakan tarif tunggal 28% (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat (1)b, tahun 2010 untuk menghitung nilai pajak tangguhan menggunakan tarif tunggal 25% (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat (2)a. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan populasi penelitian tahun 2011-2013 dimana pada tahun 2011, 2012, 2013 tarif untuk menghitung pajak tangguhan yang sama yaitu sebesar 25 % (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat (2)a.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap profitabilitas (ROA) dan persistensi laba masa yang akan datang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011–2013. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Populasi sebanyak 162 perusahaan dan diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria–kriteria yang telah ditentukan sehingga pada penelitian ini diperoleh 30 perusahaan yang dijadikan sampel akhir selama tiga periode (2011–2013). Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi berganda. Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka didapat kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji t pada hipotesis 1 yaitu pengaruh pajak tangguhan (X1) terhadap profitabilitas (Y1) didapat kesimpulan bahwa pajak tangguhan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas masa yang akan datang perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh dalam memprediksi profitabilitas perusahaan (ROA) di masa yang akan datang.
2. Berdasarkan uji t pada hipotesis 2 yaitu pengaruh *tax to book ratio* (X2) terhadap profitabilitas (Y1) didapat hasil bahwa *tax to book ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dari hasil ini dapat dijadikan pertimbangan bagi investor yang menanamkan modalnya terhadap perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi.
3. Berdasarkan uji t pada hipotesis 3 yaitu pengaruh pajak tangguhan (X1) terhadap persistensi laba (Y2) didapat kesimpulan bahwa pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba masa yang akan datang perusahaan. Dari hasil ini dapat dijadikan pertimbangan bagi investor yang menanamkan modalnya terhadap

perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

4. Berdasarkan uji t pada hipotesis 4 yaitu pengaruh *tax to book ratio* (X2) terhadap persistensi laba (Y2) didapat kesimpulan bahwa *tax to book ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap persistensi laba masa yang akan datang perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax to book ratio* tidak berpengaruh dalam memprediksi persistensi laba perusahaan di masa yang akan datang.

### Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan analisis pada penelitian ini adalah terbatasnya komponen beban pajak tangguhan yang digunakan untuk menghitung nilai variabel independen (pajak tangguhan) karena tidak semua perusahaan yang masuk dalam populasi mengakui adanya beban pajak tangguhan.

### Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti sampaikan bagi penelitian selanjutnya, diharapkan pada penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan adanya manfaat pajak tangguhan sebagai komponen yang digunakan dalam menghitung pajak tangguhan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat ukur profitabilitas yang lain seperti ROE (*Return On Equity*), EVA (*Economic Value Added*), dan EPS (*Earning per Share*). Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan sektor lain selain perusahaan manufaktur sebagai populasi dalam penelitian.

### DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Salemba Empat
- Christina, Vinna. 2010. Pengaruh *Book-Tax Differences* Terhadap Peringkat Obligasi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Vol. 7 No. 2
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Universitas Diponegoro

- Harahap, Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Harmana, Dwi. 2011. "Pengaruh Pajak Tangguhan Dan *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 6 No. 3
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hasan, Alamsyah. 2011. Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2 No. 2
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Modul Pelatihan Pajak Terapan Brevet AB Terpadu*
- Purba. 2005. *Akuntansi Pajak Penghasilan Berdasarkan IAS No. 12 Dan PSAK No. 46*. Graha Ilmu
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory, 5<sup>th</sup> Ed.* Canada: Prentice-Hall.
- Sin, Noviana. 2012. Pengaruh *Large Book-Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba, Akrua Dan Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1 No. 4
- Siti Resmi. 2009. *Perpajakan Teori Dan Kasus Buku 1 Edisi 5*. Jakarta : Salemba Empat
- \_\_\_\_\_. 2013. *Perpajakan Teori Dan Kasus Buku 1 Edisi 7*. Jakarta : Salemba Empat
- Suandy, Early. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat
- Subramanyam, K.R. 2014. *Financial Statement Analysis Eleventh Edition*. New York : McGraw-Hill Education
- Suparmanto. 2013. "Melalui Pajak, Kita Membangun Negeri, (Online). (<http://www.pajak.go.id/Content/Article/Melalui-Pajak-KitaMembangun-Negeri>, diakses 28 September 2015)
- Widiastuti, Eka. 2011. Analisis Aktiva Pajak Tangguhan Dan Discretionary Accrual Sebagai Predictor Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Econo Sains*. Vol. IX No. 1
- Zaenal, Fanani. 2010. Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. XII No. 1